

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan hubungan *self efficacy* terhadap hasil belajar yang berupa angka dan bersifat kuantitatif. Hipotesis penelitian ini didasarkan pada teori dan penelitian yang relevan dan diuji menggunakan uji statistik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan metode *Pre-Experimental Design*. Desain penelitiannya *Posttest only Design* merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan tes pasca perlakuan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada waktu semester genap tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada bulan Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan di MTs. Darus Salam Jetak Wedung Demak yang beralamat di GG. III NO. 145 Jetak Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Mempersiapkan proposal penelitian, membuat dan menguji instrumen, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data, dan menyelesaikan penelitian merupakan langkah awal dalam proses penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek dan orang yang mempunyai sifat dan jumlah tertentu yang dipilih oleh peneliti guna diteliti untuk mencapai suatu kesimpulan.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Darus Salam Jetak tahun ajaran 2023/2024.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* yakni *cluster sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *cluster sampling* adalah teknik sampling yang digunakan pada kelompok yang mirip namun beragam secara

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

internal. Pengambilan *cluster random sampling* adalah proses memilih sampel berdasarkan lokasi, kelompok, atau subjek yang secara alami berkumpul bersama, bukan berdasarkan individu.²

Setelah dilakukan pengambilan sampel secara acak, dipilihlah kelas VIII A sebagai sampel. Sedangkan untuk kelas uji coba instrumen akan dilakukan di kelas VIII B.

D. Desain dan Devinisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel independen dan variabel dependen merupakan dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel berikut yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Variabel Bebas (independen variabel)
Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *self effececycy*, (X).
- b. Variabel Terikat (dependen variabel)
Variabel terikat dalam penelitian yaitu hasil belajar matematika siswa (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Hasil Belajar Matematika
Sistem nilai dapat digunakan untuk mengukur kemajuan dan perkembangan yang dilakukan sehubungan dengan penguasaan materi atau materi pelajaran matematika dalam proses belajar mengajar mata pelajaran matematika yang telah diajarkan di sekolah. Hal ini disebut dengan hasil belajar matematika. Skor mentah dari penilaian harian terhadap topik yang diajarkan akan menjadi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. *Self efficacy*
Self efficacy adalah hasil dari proses kognitif yang berbentuk penilaian, keyakinan, atau harapan mengenai seberapa besar seseorang yakin bahwa dia dapat melakukan tugas atau perilaku tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Skor keseluruhan yang diperoleh dari skala pengukuran *self efficacy* yang ditentukan oleh

² Ujiati Cahyaningsih, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD," *Cakrawala Pendas* 3 No. 1 (2017)

indikator-indikator berikut ini yang disebut sebagai *self efficacy*.³

1. Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan
2. Siswa dapat memberikan motivasi pada diri sendiri untuk melakukan tindakan dalam upaya menyelesaikan tugas
3. Siswa merasa sudah berusaha dengan keras dan gigih dalam menyelesaikan tugas
4. Siswa merasa yakin terhadap rintangan maupun hambatan yang dilalui.
5. Siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang menantang di berbagai situasi

c. *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan suatu proses dalam belajar mengajar dengan penyampaian materi ajar, dimana siswa dituntut untuk mencari, menyelidiki dan menyelesaikan permasalahan melalui alur kegiatan yang telah guru persiapkan dan rencanakan sehingga siswa mampu menemukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, *discovery learning* merupakan model pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar pendidik mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam membangun pengetahuan, yaitu melalui penyelidikan yang akan menghasilkan pengetahuan baru. Instrumen yang akan digunakan dalam penerapan *discovery learning* di penelitian ini adalah RPP dan LKS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data guna memperoleh hasil yang diperlukan untuk mendukung bukti yang ada.⁴ Pada penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

a. Metode Angket (Kuisiner)

Data tentang *self efficacy* siswa dikumpulkan untuk penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner *self*

³ Muhammad Untung Manara, “PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP RESILIENSI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG,” t.t.

⁴ Nurul Faizah Romli, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), 41.

efficacy siswa dirancang sebagai angket format pernyataan dengan 20 pernyataan dan respon (jawaban) skala *Likert* untuk setiap *item*. Meskipun demikian, angket tersebut akan diujikan pada kelas yang berbeda dengan sampel sebelum disebarkan. Terdapat 30 item pernyataan pada kuesioner tes *self efficacy*. Hal ini berfungsi untuk mengantisipasi sejumlah elemen yang berpotensi tidak valid dalam pernyataan tersebut. Pernyataan yang diberikan berisi pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Pernyataan yang positif dan mendukung karakteristik variabel disebut *favorable*. Pernyataan yang bersifat negatif dan tidak mendukung karakteristik variabel disebut *unfavorable*. Skala *Likert* yang digunakan untuk menilai penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3.1 di bawah ini.⁵

Tabel 3. 1
Skor Jawaban Skala Likert

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

b. Metode Tes

Tes adalah alat atau proses yang menggunakan pedoman dan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya untuk menentukan atau mengukur sesuatu di suatu atmosfer.⁶ Adapun tes yang digunakan berbentuk esai (uraian) dalam *posttest*. *Posttest* disebut juga dengan ujian akhir, digunakan untuk menentukan apakah siswa dapat menerima atau memahami sepenuhnya materi pelajaran yang sudah guru berikan. Dengan menggunakan metode tes peneliti dapat mempelajari hasil belajar siswa untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa kemudian mengekstrak nilai tes dari penilaian tersebut.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan uji reliabilitas adalah dua uji yang digunakan dalam uji instrumen. Untuk uji instrumen tes diperlukan uji daya beda dan tingkat kesukaran.

1. Uji Validitas

Kata validitas berasal dari *validity* yang artinya tingkat akurasi dan presisi suatu alat ukur dalam memenuhi tugas pengukurannya. Verifikasi atau non-verifikasi alat pengukur atau instrumen. Suatu pengukuran memiliki validitas yang tinggi apabila alat pengukur tersebut menyampaikan hasil pengukuran dan memenuhi tugas pengukurannya sesuai dengan tujuan pengukuran tersebut.

Untuk memperoleh data atau nilai pengukuran yang benar, sarana yang digunakan juga harus valid. Jika media itu valid, sesuatu yang dapat diukur dapat diukur dengannya. Dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* validitas butir soal dan angket dapat dibuktikan.

Untuk melakukan uji pada masing-masing instrumen, peneliti menggunakan SPSS 25 sebagai alat bantu dalam penelitian ini. Berikut merupakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* :⁷

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien hubungan antara variabel x dan y

n : Jumlah responden

x : Skor item

y : Skor total (dari subyek yang diuji)

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Jika suatu instrumen dianggap reliabel, maka instrumen tersebut dianggap sebagai cara atau alat untuk mengumpulkan data. Instrumen perlu diuji cobaterlebih dahulu sebelum reliabilitanya dapat dibuktikan. Berbagai kelas sampel penelitian dapat digunakan untuk uji coba. Setelah uji coba, peneliti mengumpulkan data dari peserta dan memberikan skor untuk setiap pertanyaan. Validitas skor instrumen tes dan karakteristik tiap butir soal selanjutnya dipastikan dengan melihat hasil

⁷ B. Syarifudin, *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), 61.

skoring. Uji statistik *Cronbach alpha* akan digunakan dalam penelitian ini untuk menilai reliabilitas instrumen. Berikut rumus uji reliabilitas *Cronbach alpha*.⁸

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_{i^2}}{s_{i^2}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

k : Banyaknya soal

$\sum s_{i^2}$: Jumlah variabel total

s_{i^2} : Variabel total

Interpretasinya terhadap nilai adalah dapat dikategorikan sebagai berikut ini:⁹

$r < 0,20$: Reliabilitasnya sangat rendah

$0,20 \leq r < 0,40$: Reliabilitasnya rendah

$0,40 \leq r < 0,70$: Reliabilitasnya sedang

$0,70 \leq r < 0,90$: Reliabilitasnya tinggi

$0,90 \leq r \leq 1,00$: Reliabilitasnya sangat tinggi

Instrumen dikatakan reliabel jika hasil uji reliabilitasnya $> 0,60$. Sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak reliabel apabila hasil uji reliabilitasnya $< 0,60$.¹⁰ Program SPSS 25 merupakan alat yang digunakan peneliti untuk membantu menghitung uji reliabilitas.

3. Daya Beda

Daya beda mengacu pada kapasitas item tes untuk membedakan siswa yang memiliki daya beda tinggi dan rendah. Untuk menentukan daya pembeda soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:¹¹

$$D = \frac{\bar{X}_a - \bar{X}_b}{SMI}$$

Keterangan:

D : Daya beda

\bar{X}_a : Rata-rata skor kelompok atas

⁸ B. Syarifudin, *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), 70.

⁹ Putri Eka Lestari, Andik Purwanto, dan Indra Sakti, "Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Konsep Usaha dan Energi di SMA", *Jurnal Kumparan Fisika 2*, no. 3 (2019): 161-68.

¹⁰ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus STAIN Kudus: STAIN Kudus, 2009).

¹¹ Suarifqi Diantama, Fatmawati, dan Desti Astrianingsih, *Modul Workshop Penelitian Kuantitatif*, 2020.

\bar{X}_b : Rata-rata skor kelompok bawah

SMI : Skor maksimum ideal

Dalam hal mengklasifikasikan daya pembeda, dapat dibagi menjadi beberapa interpretasi sebagai berikut:¹²

Tabel 3. 2

Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria Soal
< 0,20	Jelek
0,20 – 0,30	Cukup
> 0,30	Baik

Dalam penelitian ini untuk kriteria butir soal dengan daya beda baik dan dipakai apabila indeks daya beda > 0,30.

4. Tingkat Kesukaran

Jika sebuah pertanyaan tidak terlalu sederhana atau terlalu sulit bagi siswa, itu dianggap baik. Jika pertanyaannya terlalu sederhana, siswa tidak akan bekerja lebih keras untuk menjawabnya. Sebaliknya jika pertanyaannya terlalu sulit, siswa akan kehilangan minat untuk mengerjakannya. Meskipun demikian, penentuan kriteria tingkat kesukaran yang digunakan juga perlu disesuaikan dengan tujuan dirumuskannya suatu pertanyaan.

Tingkat kesukaran suatu soal dapat diketahui dengan menggunakan indeks kesukaran. Indeks kesukaran menunjukkan tingkat kerumitan suatu soal. Kisaran indeks kesukarannya adalah mulai 0,00 sampai dengan 1,00. Apabila suatu soal mempunyai indeks kesukaran 0,00 maka dianggap berada pada tingkat sukar. Sebaliknya, dikatakan mudah jika memiliki indeks kesukaran 1,00.¹³ Tingkat kesukaran suatu soal berbentuk uraian dapat diketahui dengan menggunakan rumus di bawah ini.¹⁴

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

TK : Tingkat kesukaran

\bar{X} : Nilai rata-rata tiap butir soal

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2018)

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Angkasa, 2018)

¹⁴ Faradillah, Hadi and Soro, *Evaluasi Prosedur Hasil Belajar Matematika dengan Diskusi dan Stimulasi* (Jakarta: UHAMKA Press, 2020)

SMI : Skor maksimum ideal

Dibawah ini merupakan Tabel 3.3 yang menyajikan klasifikasi indeks kesukaran.¹⁵

Tabel 3. 3
Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria Soal
$TK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$TK \geq 0,71$	Mudah

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas, dapat di katakan bahwa jika indeks kesukarannya lebih rendah dari rata-rata, item tersebut lebih sulit untuk diselesaikan. Sebaliknya jika semakin tinggi indeks kesukaran yang diperoleh maka soal akan semakin mudah. Dalam penelitian ini indeks kesukaran yang digunakan adalah indeks yang berada antara $0,31 \leq TK \leq 0,70$.

G. Teknis Analisis Data

Setelah teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis statistik. Berikut adalah tahapan dalam analisis statistik.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah data nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara normal maka digunakan uji normalitas. Jika data terbukti terdistribusi normal, statistik parametrik seperti uji t independen dua sampel dapat digunakan. Jika data tidak normal digunakan statistik non parametrik terlebih dahulu¹⁶ dilanjutkan dengan transformasi data, jika data masih belum normal setelah transformasi data, maka digunakan statistik non parametrik dalam uji hipotesis penelitian ini. Untuk mengetahui uji normalitas data *self efficacy* dan hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan aplikasi SPSS. Berikut merupakan prosedur yang dilakukan dalam uji normalitas.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2018)

¹⁶ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014)

1. Merumuskan hipotesis
 H_0 : data berdistribusi normal
 H_a : data tidak berdistribusi normal
2. Menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ kemudian menentukan P_{value} menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*.
3. Keputusan uji
 - 1) Jika $P_{value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data tidak berdistribusi normal.
 - 2) Jika $P_{value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara dua variabel, digunakan uji linearitas dengan bantuan SPSS 25. Berikut prosedur untuk mengetahui hubungan antara dua variabel linier atau tidak:

- a. Merumuskan hipotesis
 H_0 : tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 H_a : terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ kemudian menentukan P_{value} menggunakan *Test for Linearity*.
- c. Keputusan uji
 1. Jika pada baris *Deviation from Linearity* $P_{value} \geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
 2. Jika pada baris *Deviation from Linearity* $P_{value} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.¹⁷

c. Uji Independen

Independent sample t-test adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel

¹⁷ Sahid Raharjo, "Cara melakukan uji linearitas dengan program spss," Blog Sahid Raharjo, 2014.

yang tidak terkait atau independent. Tujuan uji independent sample t-test adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok dalam hal nilai rata-rata suatu variabel.¹⁸ Dengan menggunakan tes ini kita dapat mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

d. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas merupakan asumsi yang menyatakan bahwa varian setiap sisaan masih sama baik untuk nilai-nilai pada variabel independen yang kecil maupun besar. Tujuan dari uji homoskedastisitas adalah untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang mempunyai varian yang sama. Sangat penting memiliki asumsi homoskedastisitas, karena jika tidak, interpretasi hasil analisis regresi dapat menjadi tidak akurat.

Homoskedastisitas berarti bahwa semua gangguan memiliki varian yang sama (konstan). Sedangkan heteroskedastisitas berarti bahwa semua gangguan memiliki varian yang tidak sama (tidak konstan). Yang diharapkan pada model regresi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹

2. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis I

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:²⁰

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel terikat

a : konstanta

¹⁸ Dewi Syafriani, dkk., *Buku Ajar Uji Beda untuk Penelitian Pendidikan (Cara dan Pengolahannya dengan SPSS)* (Medan: CV Eureka Media Aksara, 2023) 35.

¹⁹ Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, Abubakar Hamzah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran...", *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 4, No. 2(2018):274.

²⁰ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial; Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 253.

b : koefisien
 X : variabel bebas

Pengujian analisis regresi linier sederhana dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Berikut adalah prosedur pengambilan keputusan uji untuk analisis regresi linier sederhana.

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2) Menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

3) Keputusan uji

1. Jika $P_{value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Jika $P_{value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.²¹

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) atau disebut juga *R-square* (R^2) yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskna oleh data independen. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (terikat).²² Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar presentase maka variabel independen memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi variabel dependen.

²¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial; Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 264.

²² Mintarti Indartini dan Mutmainah, *Analisis DATA KUANTITATIF Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi, Uji Linier Berganda*, (Klaten: Lakeisha, 2024), 45.

2) Uji Hipotesis II

a. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara dua variabel. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:²³

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum Y)(\sum x)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien hubungan antara variabel x dan y

n : jumlah responden

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

Nilai koefisien korelasi yakni antara $-1,0$ sampai $1,0$.²⁴ Nilai yang mencapai 1 atau -1 maka menunjukkan korelasi yang lebih kuat, dan nilai yang mencapai 0 maka menunjukkan korelasinya lebih lemah.

Tabel 3.4 menunjukkan interpretasi nilai koefisien korelasi sebagai berikut:²⁵

Tabel 3. 4
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval	Kriteria Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

²³ B. Syarifuddin, *Panduan TA Keperawatan Dan Kebidanan Dengan SPSS* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), 61

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

²⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002).